

PENINGKATAN PENGETAHUAN GURU DAN SISWA SEKOLAH DASAR DI SUNGAI KUIN SELATAN BANJARMASIN TENTANG SEDIAAN TANAMAN OBAT UNTUK MENCEGAH PENYAKIT YANG DITULARKAN LEWAT TANGAN DAN AIR SUNGAI

Isnaini, Lia Yulia Budiarti*, Lena Rosida
Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
Email lia_arivin@gmail.com

ABSTRAK

Kebiasaan masyarakat menggunakan air sungai untuk mandi dan aktivitas rutin dalam tumah tangga, secara tidak langsung dapat menimbulkan penyakit infeksi pada saluran pencernaan yang ditularkan melalui air sungai dan tangan. Risiko penyakit infeksi yang ditularkan dari tangan dan air lebih banyak dialami anak-anak usia sekolah dasar. Ada beberapa cara sediaan tanaman obat yang dapat dibuat secara sederhana oleh masyarakat mencegah dan mengatasi suatu infeksi. Penerapan pengetahuan pada usia sekolah dasar yang merupakan masa pembentukan karakter dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan terbentuknya perilaku mitra/sasaran tuntut memahami cara pembuatan dan penyediaan sediaan obat pencegah infeksi dan sediaan antiseptik tangan secara sederhana dengan menggunakan peralatan sederhana. Mitra sasaran pada kegiatan ini adalah para guru dan siswa-siswa sekolah dasar Kuin Selatan 5 dan 6 yang mayoritas bertempat tinggal di sekitar bantaran sungai Kuin Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah penyuluhan tentang penyakit infeksi yang ditularkan lewat tangan dan air sungai serta penyuluhan dan demonstrasi tentang cara membuat sediaan tanaman obat dan antiseptik tangan secara sederhana. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2018. Evaluasi kegiatan didapat dari hasil pre dan post tes kuisioner. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku mitra/ sasaran lebih dari target mencapai 75% yaitu: mengenal jenis infeksi yang ditularkan lewat tangan dan air sungai, mengenal jenis tanaman obat dilingkungan, mengenal jenis sediaan tanaman obat pencegah infeksi dan antiseptik tangan, memahami cara pembuatan sediaan tanaman secara sederhana.

Kata kunci: air sungai, antiseptik tangan, sediaan tanaman obat, penyakit infeksi

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Saat ini banyak masyarakat Indonesia menggunakan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan berbagai penyakit. Masyarakat lebih menyukai menggunakan obat tradisional karena mudah diperoleh dan dianggap memiliki efek samping yang minimal (Raini, 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2013 menunjukkan sekitar 30,4% penduduk Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional dengan proporsi 77% menggunakan ramuan tumbuhan berkhasiat obat dan Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan persentase tertinggi dalam pemanfaatan obat tradisional (Kemenkes, 2013). Masyarakat Indonesia secara turun temurun telah menggunakan obat tradisional yang berasal dari lingkungan sekitarnya terutama tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan atau bumbu masakan. Tanaman yang dikenal masyarakat untuk mengatasi infeksi

diare seperti pucuk daun jambu biji, daun sirih, lidah buaya, rimpang jahe, lengkuas, kunyit, batang serai, dan pisang mentah. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan adanya aktivitas daya antibakteri secara *in vitro* dari tanaman tersebut baik dalam sediaan infus, ekstrak, maupun dalam bentuk sediaan tunggal dan kombinasi (Edi, 1998; Budiarti, 1999; Budiarti, 2008).

Pengetahuan masyarakat tentang pembuatan sediaan tanaman obat masih kurang, sehingga masyarakat secara praktis mengkonsumsi sediaan herbal produk pabrik (kapsul) atau ramuan jamu (serbuk). Masyarakat juga kurang memanfaatkan lahan pekarangannya, sehingga pekarangan ditumbuhi rumput liar atau bahkan dibiarkan tanpa pemeliharaan. Pengetahuan tentang manfaat dari tanaman herbal yang dapat tumbuh dipekarangan, dapat menjadikan masyarakat untuk hidup lebih hemat dan sehat, karena adanya aktivitas berkebun dan suasana lingkungan lebih sehat.

Penerapan pengetahuan sejak usia dini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dibandingkan orang dewasa. Menurut Kartono (1992), masa anak usia sekolah dasar (SD) merupakan masa pembentukan karakter, karena pola pikir pada usia SD berkembang secara berangsur-angsur, daya ingat, menghafal dan memori anak mencapai intensitas yang paling besar dan paling kuat, sehingga dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan pada anak usia SD untuk bisa belajar menerapkannya pada kehidupannya sehari-hari. Kebiasaan hidup berkaitan dengan pengetahuan tentang bahan-bahan alami yang berkhasiat obat dan penerapannya untuk mencegah diare dapat diinformasikan pada siswa-siswi saat di bangku sekolah dasar, sehingga dengan pemahaman yang tinggi diharapkan anak-anak dapat berperilaku positif dalam menjaga kesehatan dan *hygiene* diri.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pembuatan sediaan oralit dan pengetahuan tanaman obat untuk mencegah diare pada siswa-siswa SD di sekitar bantaran sungai Kuin dan Alalak Banjarmasin pada tahun 2015 – 2017 diketahui bahwa siswa-siswi SD di daerah bantaran sungai Kuin dan Alalak Banjarmasin mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai khasiat tanaman obat keluarga (Toga).

Berbagai aktivitas rutin masyarakat di sekitar bantaran sungai sangat tergantung dengan sumber air sungainya, seperti yang dilakukan oleh masyarakat di bantaran Sungai Kuin Banjarmasin. Kebiasaan masyarakat untuk mandi di sungai Kuin dan menggunakan air sungai tersebut juga untuk aktivitas rutin setiap hari, yang secara tidak langsung dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Penyakit infeksi akibat bakteri di daerah bantaran sungai meliputi penyakit infeksi diare dan gastroenteritis, demam tifoid, infeksi Salmonella, Shigella, dan infeksi oleh virus dan infeksi parasit lainnya pada saluran pencernaan. Data per puskesmas tahun 2014-2016 di Banjarmasin menyebutkan bahwa kasus-kasus penyakit yang ditularkan lewat media air di daerah Kuin Selatan adalah ternggi dibandingkan wilayah lainnya di Banjarmasin. Jumlah Kasus penyakit infeksi saluran cerna di Kuin Selatan berkisar dari 940-1074 kasus/tahun.

Hasil penelitian terdahulu tentang kualitas bakteriologi beberapa sampel air sungai di Kalimantan Selatan yaitu air sungai Martapura dan Kuin Selatan Banjarmasin menunjukkan kualitas air sungai yang tidak higienis dan tidak layak untuk dikonsumsi (Budiarti, LY., 2007; 2014). Banyaknya masyarakat yang terbiasa mengkonsumsi atau menggunakan air sungai untuk keperluan rumah tangga akan memicu terjadinya infeksi saluran cerna, keracunan, dan penyakit pada kulit dan mukosa tubuh lainnya. Hasil penelitian tentang gambaran bakteriologis air perpipaan dan pola bakteri tangan pada siswa-siswa SD di bantaran sungai Kuin dan Alalak selama tahun 2015 sampai 2017, juga didapatkan beberapa jenis bakteri penyebab diare (Budiarti, 2015; Budiarti, 2016; Budiarti, 2017).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dan pengamatan penelitian tersebut di atas, maka pada masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran sungai dapat berisiko mendapat penyakit infeksi yang ditularkan lewat tangan dan air sungai. Upaya pencegahan penyakit yang ditularkan lewat tangan dan

air sungai dapat dilakukan dengan pengetahuan dan perilaku masyarakat untuk hidup sehat dengan memanfaatkan tanaman obat pencegah infeksi. Pengetahuan tentang pembuatan dan penyediaan sediaan obat secara sederhana dapat dilakukan oleh masyarakat dan juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Terdapat dua sekolah dasar (SD) di bantaran Sungai Kuin yang perlu mendapat perhatian khusus adalah SDN Kuin Selatan 5 dan 6. Siswa-siswa SD tersebut mendapatkan semua fasilitas pembelajaran secara gratis termasuk mendapat seragam sekolah, karena menurut informasi kepala sekolah kebanyakan siswa disekolahnya berasal dari keluarga dengan sosio ekonomi rendah. Kondisi sekolah dan halaman yang kurang terawat dan kurang higienis, karena berada terhimpit/berdampingan dengan tempat pembuangan/WC, adanya aliran air dari sungai Kuin dan dari beberapa rumah masyarakat sekitarnya (Gambar kondisi sekolah terdapat pada lampiran 3). Sekolah dasar tersebut sering mendapat kunjungan kegiatan pengabdian masyarakat dari dosen dan mahasiswa KKN FKIP UNLAM, namun kebanyakan banyak menyampaikan tentang materi pengetahuan sekolah dasar, dan tidak membahas tentang aspek kesehatan serta tanaman obat pencegah infeksi.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengetahuan pemanfaatan dan pembuatan sediaan tanaman obat pencegah penyakit infeksi umum yang ada di masyarakat bantaran sungai dilaksanakan pada guru-guru dan siswa-siswa SDN Kuin Selatan 5 dan 6 Banjarmasin. Diharapkan kegiatan penyuluhan ini dapat menjadikan adanya *agen of change* dan perubahan diri para guru dan siswa-siswanya untuk mengenal dan membuat sediaan tanaman herbal secara sederhana dan mudah dilaksanakan di rumah. Selanjutnya juga dapat menjadikan siswa-siswa sasaran menjadi memotivator bagi keluarga dan masyarakat, untuk bersama-sama berupaya memberdayakan tanaman berkhasiat obat dan dapat mengembangkan pendapatan ekonomi keluarga.

1.2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan mitra yang diangkat untuk ditindak lanjuti melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai tempat kegiatan ini yaitu di SDN Sungai Kuin Selatan 5 dan 6 Banjarmasin yang menginformasikan bahwa (1) pada umumnya siswa-siswa di SD tersebut bertempat tinggal di bantaran Sungai Kuin dan Sungai Barito, (2) kurang pemanfaatan halaman sekolah dengan tanaman yang berkhasiat obat, (3) belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman obat pencegah infeksi (4) belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang pembuatan sediaan tanaman obat secara sederhana dengan menggunakan peralatan yang sederhana dalam keluarga.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang khasiat suatu sediaan tanaman obat yang dapat digunakan untuk mencegah diare diantaranya : (1) aktivitas daya antibakteri dari beberapa sediaan tanaman lokal yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri penyebab diare, dan (2) terdapat penurunan jumlah bakteri tangan penyebab diare setelah mencuci tangan dengan menggunakan tanaman yang bersifat antibakteri seperti nipis, belimbing wuluh, lidah buaya, buah kasturi. Selanjutnya berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2016-2017 didapatkan adanya peningkatan pengetahuan siswa SD di bantaran sungai Kuin dan Barito tentang jenis tanaman obat selain orlait yang dapat digunakan untuk mengatasi diare, yaitu rata-rata sebesar 80% (Budiarti, 2016; 2017).

Hasil-hasil penelitian dan kegiatan pengabdian tersebut dapat menggambarkan masih banyak masyarakat dibantaran sungai yang berisiko mendapatkan penyakit infeksi yang ditularkan lewat tangan dan air sungai. Pengetahuan dan perilaku masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat yang ada disekitar halaman rumah dan sekolah dapat mencegah infeksi yang ditularkan lewat tangan dan

air. Berdasarkan urain permasalahan di atas, maka mendorong untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan ini berbeda dengan kegiatan sebelumnya, karena selain melibatkan peran serta dari para guru dan siswa-siswanya juga adanya penambahan dan pendalaman materi. Materi-materi yang akan disampaikan yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis penyakit infeksi yang ditularkan lewat tangan dan air sungai, materi jenis-jenis sediaan tanaman obat sebagai antiseptik tangan, antibakteri dan anti jamur, materi cara pembuatan sediaan tanaman obat secara sederhana dengan menggunakan peralatan sederhana yang umumnya ada di keluarga.

1.3. TUJUAN

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

- a. Memberikan pemahaman tentang tanaman obat yang ada di halaman rumah atau sekolah yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai tanaman hias, buah-buahan, bahan makanan dan bumbu masakan.
- b. Memberikan pemahaman tentang beberapa jenis tanaman yang dapat digunakan untuk mengatasi penyakit infeksi yang dapat ditularkan lewat tangan dan air sungai, juga beberapa tanaman yang berguna sebagai antiseptik dalam mencuci tangan.
- c. Memberikan pemahaman tentang beberapa jenis tanaman yang dapat berkhasiat sebagai antibakteri dan antijamur.
- d. Memberikan pemahaman tentang perlunya melestarikan tanaman berkhasiat obat yang ada di lingkungan sekolah dan keluarga/rumah atau masyarakat.
- e. Meningkatkan potensi ekonomi keluarga guru.

2. METODE

2.1. Metode Pendekatan dan Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan

Pengaturan sumber daya manusia pada kegiatan ini meliputi tim pelaksana kegiatan, mitra sasaran dan tim penunjang kegiatan. Sumber daya manusia pelaksana kegiatan ini adalah dosen yang berlatar belakang pendidikan pascasarjana, pengampu mata kuliah yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dan riwayat/pengalaman pada kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat sebelumnya. Tim pelaksana sebagai dosen bidang farmakologi kedokteran berpengalaman membahas aspek-aspek obat dan tanaman berkhasiat obat, serta aspek pembuatan sediaan tanaman obat secara sederhana. Tim pelaksana sebagai dosen mikrobiologi kesehatan berpengalaman membahas aspek-aspek agen-agen penyebab infeksi, jenis infeksi yang ditularkan lewat tangan dan air sungai. Sumber daya manusia dari mitra sasaran yaitu para guru, siswa-siswa kelas 5 dan 6 SDN Kuin Selatan 5 dan 6 Banjarmasin. Sumber daya manusia penunjang lainnya yang membantu kegiatan ini adalah tenaga lapangan, tenaga administrasi dan tim mahasiswa FK Unlam yang berperan aktif membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semua mitra akan berpartisipasi aktif selama kegiatan ini berlangsung.

2.2. Strategi Kegiatan

Strategi yang akan digunakan dalam program ini adalah pendekatan promosi kesehatan yaitu advokasi, bina suasana, dan gerakana masysrakat (Strategi ABG). Langkah pertama dalam strategi ini yaitu melakukan advokasi kepada instansi kesehatan setempat dalam hal ini adalah puskesmas untuk memberikan dukungan dari aspek konten isi kegiatan dan media penunjang kegiatan. Selanjutnya melakukan advokasi kepada pihak sekolah untuk mendukung program ini sehingga dapat berjalan sesuai tujuan. Selanjutnya bersama sekolah dan guru dilakukan bina suasana dengan siswa-siswa SD menginformasikan pentingnya mengenal jenis-jenis penyakit infeksi yang ditularkan lewat tangan dan air sungai, jenis-jenis tanaman berkhasiat obat, mengetahui jenis sediaan tanaman obat dan cara pembuatan sediaan secara sederhana, Setelah para guru dan siswa sasaran/mitra kegiatan tahu akan pentingnya berperilaku memberdayakan tanaman berkhasiat obat untuk mencegah wabah diare disamping oralit, maka mereka akan tertarik dan termotivasi untuk turut aktif dalam program/kegiatan ini.

2.3. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah dengan pendekatan promotif dan edukatif kepada para guru dan siswa SD di wilayah sasaran. Sebelum rangkaian kegiatan dilaksanakan, tim pelaksana bersama dengan tim mahasiswa pelaksana kegiatan menentukan SD mana yang akan dijadikan tempat pengabdian. Selanjutnya tim pelaksana dengan mahasiswa pelaksana kegiatan melakukan analisa situasi terkait karakteristik peserta atau sasaran penyuluhan dan pemilihan tempat kegiatan penyuluhan.

Sasaran pada kegiatan penyuluhan ini adalah para guru dan seluruh siswa SD kelas 5 dan 6. Pemilihan sasaran pada kegiatan ini adalah berdasarkan pertimbangan tempat tinggal sasaran yang berdekatan dengan Sungai Kuin dan Sungai Barito. Para guru dapat menjadi motivator pada keluarga, masyarakat, serta anak didiknya, sedangkan para siswa dengan usia sasaran kelas 5 dan 6, merupakan usia siswa yang sudah cukup mandiri, juga adanya faktor daya ingat dan hapalan pada rentang usia tersebut akan semakin kuat pada saat di bangku sekolah dasar dengan pemahaman yang tinggi bagaimana berperilaku positif dalam menjaga lingkungan dan *hygiene* diri.

Kegiatan pokok yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu penyuluhan dan demonstrasi. Materi kegiatan IBM ini antara lain berkaitan dengan : (1) jenis-jenis penyakit yang ditularkan lewat tangan dan air sungai, (2) pemanfaatan jenis-jenis dan bagian-bagian tanaman obat keluarga, (3) pengenalan jenis-jenis tanaman obat yang berkhasiat sebagai anti bakteri, anti jamur dan sebagai antiseptik tangan, dan (4) demonstrasi membuat sediaan/ramuan dari tanaman obat yang diikuti oleh kelompok-kelompok sasaran.

2.4. Evaluasi dan Indikator keberhasilan

Sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan, para guru beserta siswa sasaran diuji kemampuannya melalui soal pretest yang sudah disediakan. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan awal mereka sebelum dilakukan intervensi. Hal ini dilakukan sebagai indikator penilaian dalam menentukan keberhasilan penyuluhan yang di lakukan.

Penilaian keberhasilan kegiatan ini terlihat dari perubahan pengetahuan dan perilaku para guru dan siswa-siswa sasaran dalam penerapan pengetahuan tanaman obat sebagai obat dalam mencegah penyakit yang ditularkan lewat tangan dan air sungai dan sebagai antiseptik tangan; pengetahuan jenis-jenis sediaan tanaman obat, dan perubahan perilaku dalam membuat sediaan / ramuan tanaman

obat. Perubahan pengetahuan dilihat dari jawaban pada isian kuisioner dari para guru dan siswa-siswa sebagai mitra sasaran. Pengisian kuisioner dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum (*pre test*) dan sesudah kegiatan (*post test*). Perubahan perilaku dapat dilihat dari perubahan kebiasaan para guru dan siswa-siswa dengan mempragakan dan menyebutkan urutan atau langkah-langkah membuat sediaan tanaman obat secara sederhana.

Hasil evaluasi dihitung berdasarkan presentasi jawaban dari masing-masing jawaban sasaran pada kuisioner. Hasil evaluasi perilaku dilihat dari jumlah atau presentasi siswa yang dapat mempragakan dan menyebutkan bagian-bagian tanaman yang bermanfaat sebagai obat, menyebutkan jenis sediaan tanaman obat dan menyebutkan urutan langkah-langkah membuat sediaan oralit.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini diantaranya adalah : (a) Terbentuknya perilaku para guru dan siswa-siswa sebagai target sasaran/mitra kegiatan, minimal 75% untuk mengenal jenis-jenis penyakit infeksi yang ditularkan lewat tangan dan air sungai, serta mengenal jenis-jenis tanaman obat di lingkungan sekitar sekolah atau rumah yang dapat digunakan sebagai antiseptik tangan, (b) Terbentuknya perilaku para guru dan siswa-siswa sebagai target sasaran/mitra kegiatan, minimal 75% untuk mengenal beberapa jenis sediaan/ramuan tanaman obat pencegah infeksi, serta memahami cara pembuatan sediaan/ramuan tanaman obat pencegah infeksi secara sederhana dengan menggunakan peralatan sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden atau mitra sasaran yang bersedia mengisi kuisioner dan mengikuti kegiatan yaitu sebanyak 18 orang guru di Kuin selatan 5 dan 26 di Kuin Selatan 6, 48 siswa di SD Kuin Selatan 5 dan 60 siswa di Kuin Selatan 6. Berdasarkan karakteristik tempat tinggal pada umumnya para guru dan siswa sasaran di SD Kuin Selatan mempunyai tanaman pekarangan yang ditanami beberapa jenis tanaman. Jenis tanaman yang ada di pekarangan umumnya jenis tanaman hias dan sangat sedikit yang menanam tanaman berkhasiat obat.

Tabel 1. Karakteristik tempat tinggal (rumah) Mitra Sasaran Guru dan Siswa SD Kuin Selatan 5 dan 6 Banjarmasin

No.	Karakteristik Tempat Tinggal	Guru (%)		Siswa (%)	
		KS 5	KS 6	KS 5	KS 6
1.	Dekat sungai	1	1	27	31
2.	Menggunakan air sungai untuk kegiatan di rumah	-	-	5	7
3.	Ada jamban dan tempat sampah	18	25	48	60
4.	Ada SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah)	-	-	-	-
5.	Ada pekarangan/halaman dengan tanaman hias/sayuran atau buah-buahan	18	25	46	57
6.	Jenis tanaman pada pekarangan				
	a. Tanaman hias	18	25	20	23
	b. Sayuran	3	4	5	7
	c. Buah-buahan	5	7	7	9
	d. Tanaman obat	1	1	1	2

Tabel 2. Karakteristik Kebiasaan, Perilaku Mitra Sasaran Guru dan Siswa SD Kuin Selatan 5 dan 6 Banjarmasin

No.	Kebiasaan/Perilaku Sasaran	Guru (%)		Siswa (%)	
		KS 5	KS 6	KS 5	KS 6
1.	Minum dari air sungai	0	0	0	0
2.	Membawa bekal makanan dari rumah	30	25	7	9
3.	Jajan di warung terbuka	0	0	0	0
4.	Sakit diare dalam 1 tahun terakhir	3	3	5	9
5.	Pengetahuan imunisasi (usia SD)	18	25	41	47
6.	Cuci tangan, mandi/berenang di sungai	0	0	2	4

Berdasarkan data perilaku responden /mitra sasaran pada umumnya semua mitra baik para guru maupun siswa di SD Kuin Selatan 5 dan 6 mempunyai perilaku yang baik dalam hal berperilaku hidup sehat dan bersih. Pada umumnya mitra sasaran tidak menggunakan air sungai baik untuk mencuci tangan dan menggunakan sebagai sumber air minum. Ada beberapa siswa yang pernah mengalami sakit diare dalam 1 tahun terakhir. Siswa di SD Kuin Selatan 5 dan 6 masih cukup banyak yang belum mengetahui jenis imunisasi pada usia sekolah dasar yaitu DPT dan campak.

Kebiasaan hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak dini, Juga imunisasi bagi anak usia sekolah perlu diterapkan dan disosialisasikan pada masyarakat mengingat pentingnya bagi pertahanan tubuh dalam menangkal beberapa penyakit yang serius.

Tabel 3. Pengetahuan Mitra Sasaran Guru Kuin Selatan 5 dan 6 Banjarmasin tentang penyakit infeksi dan pencegahannya dengan membuat sediaan obat di rumah

No.	Pengetahuan Penyakit Infeksi Dan Pencegahannya	Sebelum kegiatan (%)		Setelah Kegiatan (%)	
		KS 5	KS 6	KS 5	KS 6
1.	Pengetahuan penyakit infeksi yang ditularkan lewat tangan dan air sungai				
	a. Penyakit diare	60	60	95	95
	b. Penyakit infeksi saluran pernafasan	60	60	95	95
	c. Penyakit kulit	60	60	95	95
2.	Pencegahan penyakit infeksi dalam keluarga siswa (di rumah)				
	a. Minum obat dari dokter/tenaga kesehatan	75	77	98	98
	b. Beli jamu dari toko obat	75	78	95	98
	c. Membuat sediaan tanaman obat di rumah secara sederhana	45	47	90	90

Tabel 4. Pengetahuan Mitra Sasaran Siswa-siswa Kuin Selatan 5 dan 6 Banjarmasin tentang penyakit infeksi dan pencegahannya dengan membuat sediaan obat di rumah

No.	Pengetahuan Penyakit infeksi Dan Pencegahannya	Sebelum Kegiatan (%)		Sesudah Kegiatan (%)	
		KS 5	KS 6	KS 5	KS 6
1.	Pengetahuan penyakit infeksi yang ditularkan lewat tangan dan air sungai				
	a. Penyakit diare	40	40	85	85
	b. Penyakit infeksi saluran pernafasan	35	35	78	85
	c. Penyakit kulit	40	42	75	80
2.	Pencegahan penyakit infeksi dalam keluarga siswa di rumah				
	a. Minum obat dari dokter/tenaga kesehatan	50	56	78	82
	b. Beli jamu dari toko obat	45	45	75	75
	c. Membuat sediaan tanaman obat di rumah secara sederhana	15	15	80	80

Berdasarkan tabel 3 dan 4, pada umumnya sebelum kegiatan tingkat pengetahuan para guru dan siswa secara umum belum mengetahui jenis-jenis penyakit infeksi yang dapat ditularkan melalui tangan dan air sungai serta belum mengetahui pencegahan infeksi tersebut dapat menggunakan obat yang berasal dari sediaan tanaman obat.

Tabel 5. Perilaku Mitra Sasaran Guru Kuin Selatan 5 dan 6 Banjarmasin dalam Penggunaan Sediaan Tanaman obat Untuk mengatasi penyakit infeksi

No.	Karakteristik/ perilaku Responden	Hasil Pre Test (%)		Hasil Post Test (%)	
		KS 5	KS 6	KS 5	KS 6
1.	Mengenal adanya jenis tanaman dipekarangan rumah	57%	58%	90%	90%
2.	Mengetahui pengertian, tujuan dan fungsi tanaman obat	56%	58%	90%	90%
3.	Mengenal jenis tanaman pekarangan (>1 jenis) berkhasiat sebagai obat	57%	57%	85%	90%
4.	Mengetahui jenis tanaman obat untuk mengatasi penyakit diare	35%	45%	90%	90%
5.	Mengetahui jenis tanaman sebagai antiseptik	57%	57%	90%	90%

	tangan				
6.	Mengetahui jenis tanaman pencegah infeksi saluran pernafasan	56%	58%	90%	90%
7.	Mengenal dan menyebutkan jenis sediaan tanaman obat (>1sediaan)	45%	45%	85%	85%
8.	Mengetahui dan mempraktekkan cara membuat sediaan tanaman obat sederhana	35%	30%	90%	90%

Tabel 6. Perilaku Mitra Sasaran Siswa-siswa SD Kuin Selatan 5 dan 6 Banjarmasin dalam Penggunaan Tanaman obat untuk mengatasi penyakit infeksi

No.	Karakteristik/ perilaku Responden	Hasil Pre test (%)		Hasil Post test (%)	
		KS 5	KS 6	KS 5	KS 6
1.	Mengenal adanya jenis tanaman dipekarangan rumah	5%	15%	80%	85%
2.	Mengetahui pengertian, tujuan dan fungsi tanaman obat	3%	5%	85%	85%
3.	Mengenal jenis tanaman pekarangan (>1 jenis) berkhasiat sebagai obat	5%	13%	80%	80%
4.	Mengenal tanaman obat untuk mengatasi diare	3%	13%	80%	80%
5.	Mengetahui jenis tanaman sebagai antiseptik tangan	5%	7%	85%	85%
6.	Mengetahui jenis tanaman pencegah infeksi saluran pernafasan	3%	5%	80%	80%
7.	Mengenal dan menyebutkan jenis sediaan tanaman obat (>1sediaan)	2%	2%	85%	85%
8.	Mengetahuikan dan mempraktekkan cara membuat sediaan tanaman obat sederhana	1%	2%	80%	80%

Berdasarkan tabel 5 dan 6, menggambarkan sebagian guru sudah mengetahui dan mengenal jenis dan manfaat tanaman obat, namun belum mengetahui secara khusus jenis tanaman obat untuk mengatasi diare, penyakit saluran napas, penyakit kulit, serta tanaman obat yang dapat digunakan sebagai antiseptik untuk mencuci tangan. Sebagian besar siswa-siswa belum mengetahui jenis dan fungsi serta peruntukkan tanaman obat untuk mengatasi penyakit-penyakit yang ditularkan lewat tangan dan air sungai.

Berdasarkan hasil evaluasi *pre test* dan *post test* dari kegiatan ini, memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan dari mitra sasaran baik para guru dan siswa SD Kuin Selatan 5 dan 6 dalam hal pengetahuan tentang jenis tanaman obat untuk mengatasi penyakit infeksi, jenis sediaan obat yang

berasal dari tanaman obat, serta mitra sasaran dapat mempraktekkan cara membuat sediaan tanaman obat sederhana

Beberapa dampak perubahan perilaku sasaran yaitu para guru serta siswa-siswi SDN Kuin Selatan 5 Banjarmasin, yang sebagian besar siswa-siswa bertempat tinggal di sekitar sungai Kuin dan sungai Barito Banjarmasin, yaitu dalam hal penerapan mengenal dan membuat sediaan tanaman obat (75-90%) untuk pencegahan penyakit yang ditularkan lewat tangan dan air sungai.

Pendidikan serta penerapan pengetahuan dan pembiasaan perilaku hidup sehat dengan membiasakan mencuci tangan dan pengetahuan mengenai tanaman berkhasiat obat terhadap anak sekolah dasar sangat perlu dilakukan mengingat anak usia sekolah dasar merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan (Luthvianti dkk., 2011). Usia sekolah sangat peka untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat, keadaan kesehatan anak sekolah akan sangat berpengaruh terhadap prestasibelajar yang dicapai. Pendidikan kesehatan melalui anak-anak sekolah sangat efektif untuk merubah perilaku dan kebiasaan sehat umumnya (Natalina, 2009).

Usia sekolah merupakan masa untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan berpotensi sebagai *agent of change* untuk mempromosikan khasiat beberapa tanaman obat untuk mengatasi diare disamping oralit baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Linda O dkk., 2010). Menurut Kartono (1992), masa anak usia sekolah merupakan masa pembentukan karakter. Pola pikir anak usia SD berkembang secara berangsur-angsur. Daya ingat anak mencapai intensitas yang paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan memori ingatan adalah paling kuat. Hal ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan pada anak usia SD untuk bisa belajar menerapkan pengetahuan tentang membiasakan diri untuk mencuci tangan pada berbagai aktivitas keseharian serta pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat untuk mencegah infeksi yang ditularkan lewat tangan dan air sungai secara sederhana, serta dengan dapat menerapkannya akan berdampak pada kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat dan bersih dan memanfaatkan tanaman yang umumnya ada di rumah atau tumbuh di halaman rumah untuk mencegah penyakit infeksi yang umum terjadi pada masyarakat yang tinggal di bantaran sungai.

Penyakit kulit, diare dan saluran pernapasan merupakan penyakit yang dapat ditularkan lewat tangan dan air sungai dan sering terjadi pada masyarakat di sekitar bantaran sungai, karena perilaku yang kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Penyakit ini merupakan masalah kesehatan yang besar di hampir semua negara berkembang karena angka kesakitan dan kematiannya yang relatif tinggi dalam waktu relatif singkat (Widoyono, 2008).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan terhadap para guru dan siswa-siswa SDN Kuin Selatan Banjarmasin didapatkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan dalam hal pengetahuan dan perilaku tentang :

- a. Jenis tanaman yang umum ada di halaman rumah atau sekolah yang umumnya telah dimanfaatkan sebagai tanaman hias, buah-buahan, bahan makanan atau sebagai bumbu masakan yang juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat.
- b. Beberapa jenis tanaman yang dapat digunakan untuk mengatasi penyakit infeksi yang dapat ditularkan lewat tangan dan air sungai (penyakit infeksi diare, saluran napas, penyakit kulit), juga beberapa tanaman yang berguna sebagai antiseptik dalam mencuci tangan.
- c. Beberapa jenis sediaan dan cara pembuatan sediaan tanaman obat secara sederhana dapat dilakukan di rumah dengan menggunakan peralatan sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmito Wiku. Faktor Risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia: Systematic review penelitian akademik di bidang kesehatan masyarat. *Jurnal Makara Kesehatan*. Universitas Indonesia: 11(1)2007:1-10.

Anonim, 2005, “*Teknik Budidaya Tanaman Obat*”, Satuan Kerja Pembinaan Pengembangan Hortikultura, Kabupaten Majene.

Anonymous. Data Demografi Puskesmas Alalak Banjarmasin tahun 2017. Banjarmasin; Data Puskesmas Kota Banjarmasin 2017.

Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Banjarmasin. 2014. Hasil pemantauan dan uji laboratorium air Sungai di Kota Banjarmasin. BLH : Banjarmasin.

Badan POM, (2003). kebijakan Departemen Kesehatan RI tentang pengobatan tradisional seperti yang tercantum dalam UU No 23 tahun 1992 pasal 47 tentang pengobatan tradisional dan dalam Kepmenkes No 1076/SK /VII/2003 tentang peyelenggaraan pengobatan tradisional yang menggunakan tanaman obat-obatan.

Boediono (1992), “*Tanaman Obat Indonesia*”, Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan. Jakarta.

Budiarti, Lia Yulia, Edi Hartoyo. 1998. Efektivitas Infeus Beberapa Tanaman Obat Terpilih terhadap *E. coli* ATCC 25922 dan *S.aureus* ATCC 25923. Fakultas Kedokteran Unlam. Banjarbaru (Laporan hasil penelitian tersimpan di Perpustakaan FK Unlam)

Budiarti, Lia Yulia. 1999. Daya Antibakteri Ekstrak Tanaman Obat Diare Terpilih terhadap *Escherichia coli* ATCC 25922 *In Vitro*. Fakultas Kedokteran Unlam. Banjarbaru (Laporan hasil penelitian tersimpan di Perpustakaan FK Unlam)

Budiarti, Lia Yulia. 2007. *Kualitas Bakteriologi Air Sungai Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Jurnal Pengembangan komunitas dan Pengabdian Masyarakat KALSEL : 108-110

Budiarti, Lia Yulia. 2008. Efektivitas Antibakteri Daun Salam terhadap *Escherichia coli* in vitro. Fakultas Kedokteran Unlam. Banjarbaru (Laporan hasil penelitian tersimpan di Perpustakaan FK Unlam)

Budiarti, Lia Yulia. 2014. *Model Pembelajaran Strategi Cerdas Agen Sungai Untuk Pencegahan Diare di Daerah Sungai Pekapuran Banjarmasin*. Laporan Hibah Penelitian Fakultas Kedokteran Unlam Tahun 2014

Budiarti, Lia Yulia. 2015. Pola Infeksi Bakteri Penyebab Diare Pada Siswa Sekolah Dasar di Bantaran Sungai Kuin Banjarmasin Serta Kepekaannya Terhadap Antibiotik. Laporan Hibah Penelitian Fakultas Kedokteran Unlam Tahun 2015 (Tersimpan di perpustakaan FK Unlam).

Budiarti, Lia Yulia. 2016. Efektivitas Jeruk Nipis, Belimbing Wuluh dan Lidah Buaya Sebagai Antiseptik Tangan. Laporan Hibah Penelitian Fakultas Kedokteran Unlam Tahun 2015 (Tersimpan di perpustakaan FK Unlam).

- Budiarti, Lia Yulia. 2017. Hubungan Keberadaan Bakteri Swab Tangan dan Tinja Siswa-Siswa Sekolah Dasar dengan penggunaan air perpipaan di Bantaran Sungai Kuin Banjarmasin. Proseding Seminar Internasional “Lahan Basah” FK UNLAM 3-5 November 2017. Laporan Hibah Penelitian Fakultas Kedokteran Unlam Tahun 2017 (Tersimpan di perpustakaan FK Unlam).
- Departemen Kesehatan R I. 2001. “*Laporan Hasil Survei Angka Kesakitan Diare dan Perilaku Ibu Dalam Tatalaksana Penderita Diare Balita Tahun 2000*”. Depkes Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2006), *Modul Perencanaan dan Penganggaran Kesehatan Terpadu*, Jakarta.
- Dinas Kesehatan, 2008. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2008*. Banjarmasin : Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan
- Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Banjarmasin. 2014. Laporan jumlah kasus diare per puskesmas di Kota Banjarmasin tahun 2012-2014. Dinkes: Banjarmasin..
- Dzulkarnain, H.B dkk. 2009. *Tanaman Obat Keluarga*. Jilid 1 & jilid 2. PT. Intisari MediaTama. Jakarta
- Fatmawati, A., 2008. *Hubungan Antara Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Diare Di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2008*. Surakarta : Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harianto, 2004. *Penyuluhan penggunaan oralit untuk menanggulangi diare Di masyarakat*. Departemen Farmasi, Fakultas MIPA Universitas Indonesia Majalah Ilmu Kefarmasian, vol. I, no.127 – 33, Jakarta april 2004.
- Hiswani, 2007. *Diare Merupakan Salah Satu Masalah Kesehatan Masyarakat Yang Kejadiannya Sangat Erat Dengan Keadaan Sanitasi Lingkungan*. Sumatera Utara : FKM Universitas Sumatera Utara.
- Kartono K.1992. *Psikologi Anak*. Mandar Maju. Bandung.
- Kasnodihardjo, NS, BD, 2007. *Gambaran Perilaku Penduduk Mengenai Kesehatan Lingkungan Di Daerah Pedesaan Subang, Jawa Barat*. <http://google.com>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2010: 417-428.
- Marshall, A. (Ed). 2016. “Pengobatan Alternatif”. PT. Dian Rakyat. Jakarta
- Raini M. Antibiotik golongan fluorokuinolon: manfaat dan kerugian. Jakarta: Media Litbangkes. 2016; 3(26): 163-174.
- Ridwan. 2007. “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga”, Pusat Perbukuan DEPTAN. Jakarta
- RISKESDAS. 2007. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Kalimantan Selatan*. Depkes. Jakarta
- Supriyanto, 2006. “Proses Pengolahan Tanaman Obat”, Jakarta. Tim Lentera